

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
(Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Umum Milik Negara
yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016)**

**THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY TO THE BANK FINANCE PERFORMANCE
(Case Study on National Private Commercial Banks Listed in Indonesia Stock Exchange In 2013-2016)**

Firda Hasnah Fadilah¹, Khairunnisa, S.E., M.M²

¹Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Bisnis, Universitas Telkom
firdahasnah@student.telkomuniversity.ac.id, khairunnisa@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatur kegiatan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosialnya dan mengatur tata kelola yang baik bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan bertujuan untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Asset* (ROA) baik secara simultan maupun parsial. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Milik Swasta (BUMS) dan Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.

Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 9 perusahaan dengan waktu 4 tahun sehingga didapat 36 sampel yang diobservasi. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *Software Eviews 8.0*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil pengujian secara parsial didapatkan hasil bahwa Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kata kunci: *good corporate governance, corporate social responsibility, kinerja keuangan, return on asset*

Abstract

The implementation of *Good Corporate Governance* (GCG) and *Corporate Social Responsibility* (CSR) is an attempt that can be done to manage the corporate social responsibility and environment activity and to manage a good governance for the company to raise the financial performance. The aim of the financial performance is to quantify the organization's achievement in a period that reflect level of success of the activity.

The purpose of this study was to determine the influence of good corporate governance and social responsibility to return on asset either simultaneously or partially. The object of this research is Bank Umum Milik Swasta (BUMS) and Bank Umum Milik Negara (BUMN) that registred at indonesia Stock Exchange in 2013-2016.

The technique for sample selection used *purposive sampling* and obtained by 9 food and beverage sub-sectors with 4 years research period so that 36 samples were observed. Model of data analysis in this research using regression panel data analysis technique by using *Eviews 8.0* software.

The result of this research shows that *Good Corporate Governance* (GCG) and *Corporate Social Responsibility* (CSR) simultaneously react significantly do *Return On Asset* (ROA). The result of this research in partialy shows that Board of Directors, Independent Commissione and Institutional Ownership, significantly influence do *Return On Asset* (ROA). Whereas the *Corporate Social Responsibility* (CSR) not significantlt influencing the *Return On Asset* (ROA).

Keyword: *good corporate governance, corporate social responsibility, financial performance, return on asset*

1. Pendahuluan

Pasca krisis moneter 1997/1998 yang disertai dengan penutupan puluhan bank swasta, peran bank BUMN menguat akibat merosotnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional. Masyarakat mencari aman dengan mempercayakan dana mereka kepada bank pemerintah, yang dianggap tidak mungkin kolaps sepanjang negara ini masih berdiri. Namun, kondisinya kini berubah seiring dengan membaiknya kinerja bank swasta dan pulihnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional, pangsa pasar bank BUMN kian tergerus. Bank swasta memiliki modal yang lebih besar ketimbang bank BUMN untuk ekspansi. Faktor lain yang dominan mendorong ekspansi bank swasta adalah semakin kuatnya kehadiran investor asing yang siap menanamkan modal besar dan mentransfer teknologi di bank swasta yang dibelinya. Dengan cara ini, kemampuan ekspansi bank swasta menjadi kian kuat. Masyarakat juga bisa lebih yakin pada bank swasta yang di *back up* oleh bank atau Lembaga keuangan asing. Hal ini tercermin pada total aset bank swasta yang memiliki jumlah yang lebih besar dibanding bank BUMN. Pada bank swasta memperoleh total aset sebesar Rp20.258 triliun dan bank BUMN memperoleh total aset yang lebih kecil yaitu Rp10.453. Sektor perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan perekonomian nasional.

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas Jumingan [8]. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya yang menggunakan *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi rasio ROA, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga kenaikan laba bersih bank tersebut semakin tinggi. Sebaliknya, rasio ROA yang rendah menggambarkan bank tidak mampu mengelola asetnya untuk menghasilkan laba sehingga tidak dapat menarik investor karena tingkat kembalian yang rendah.

Good Corporate Governance (GCG) menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) [6] adalah *Good Corporate Governance* sebagai perangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Penerapan GCG dalam kinerja perusahaan merupakan kunci sukses bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang dan dapat bersaing dengan bisnis global.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat, Bower dalam Mardikanto [11]. Gangguan yang terjadi pada perusahaan dari pihak luar dapat mengakibatkan lingkungan kerja yang tidak kondusif, masyarakat sekitar akan memberikan respon yang baik jika perusahaan menunjukkan tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial tidak hanya sebatas peduli lingkungan saja, tetapi kepada seluruh karyawan, pelanggan, kreditor, pemegang saham.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Return On Asset (ROA)

Untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA menurut Kasmir [9] adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

2.2 Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance adalah sebuah proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan seluruh pemangku kepentingan Hamdani [7].

1. Dewan Direksi

Dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas [15], dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurus perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengendalian sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Peran direksi sangat penting dan cukup menentukan bagi keberhasilan implementasi. Proposi dewan direksi dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Direksi} = \Sigma \text{Anggota Dewan Direksi}$$

2. Komisaris Independen

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance [10] Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris Independen diukur berdasarkan persentase jumlah Komisaris Independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan Dewan Komisaris perusahaan. Proporsi komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Komisaris Independen} = \frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

3. Kepemilikan Institusional

Menurut Widarjo [16] kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestic maupun asing. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi tersebut untuk mengawasi pihak manajemen. Akibatnya, akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja keuangan akan meningkat. Kepemilikan Institusional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Yang Beredar}}$$

2.3 Corporate Social Responsibility (CSR)

Bowern dalam Mardikanto [11] mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat. CSR merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk kontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Standar pengungkapan CSR yaitu standar *Global Reporting Initiative* (GRI).

$$\text{CSRDI}_j = \frac{\Sigma X_{ij}}{n_j}$$

CSR_{Ij} : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Perusahaan j

N : Jumlah item pengungkapan

ΣX_{ij} : 1= jika item diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan. Dengan demikian, 0 < CSR_{Ij} ≤ 1

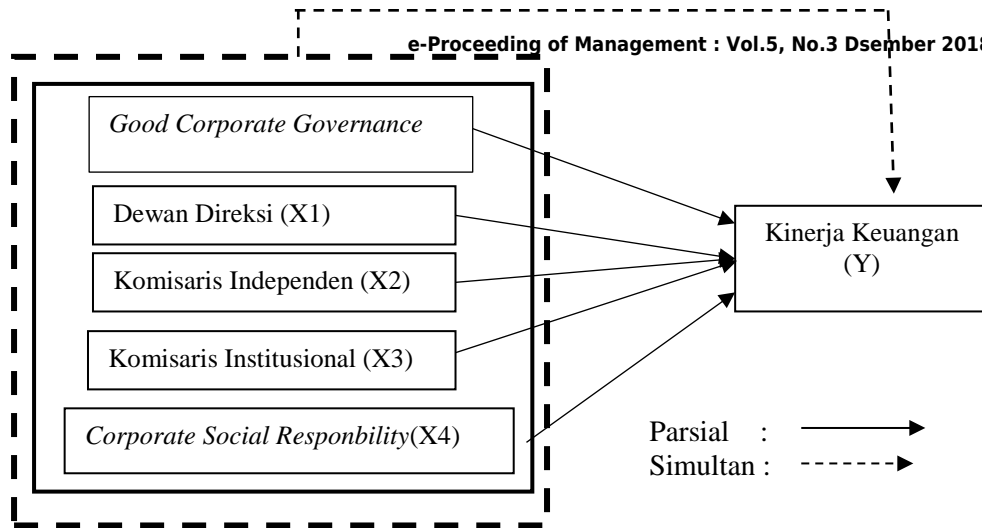
2.4 Kerangka Pemikiran

2.4.1 Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perbankan penting untuk diterapkan. PBI nomor 8/14/PBI/2006 [13] menyebutkan bahwa setiap bank wajib menerapkan GCG, termasuk melakukan *self assessment* dan menyampaikan laporan pelaksanaan GCG. Perusahaan perbankan memerlukan pengelolaan perusahaan yang baik sesuai peraturan yang ada. Aturan tersebut tentunya dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan diantaranya yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas independensi, kewajaran dan kesetaraan. Semakin baik tata kelola perusahaan akan menghasilkan laba yang tinggi berarti kinerja keuangan perusahaan semakin bagus. Kinerja dipergunakan manajemen untuk melakukan penilaian secara periodik mengenai efektivitas operasional suatu perusahaan, bagian perusahaan dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, kriteria, yang telah ditetapkan. Kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai organisasi dalam periode tertentu. Prestasi yang dimaksud adalah efektivitas operasional perusahaan baik dari segi manajerial maupun ekonomi operasional. Hal ini tercermin pada penelitian oleh Lidia Desiana (2016) [1] yakni GCG berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROE) dan Luthfilia Desy (2015) [2] mengungkapkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2.4.2 Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR) penerapan dimensi tersebut multak dilakukan sebagai pertanggungjawaban dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Semakin banyaknya CSR yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan sekitar, maka akan semakin baik citra perusahaan, investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat, karena semakin baiknya citra perusahaan, maka semakin tinggi loyalitas konsumen. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfilia Desy (2015) [2] mengungkapkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Instusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. Kepemilikan Instusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
5. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Populasi

Menurut Sugiyono [14] populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Swasta dan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.

3.2 Sampel

Menurut Sugiyono [14] Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono [14]. Berikut kriteria yang telah ditentukan dalam pemilihan sampel:

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Perbankan BUMS dan BUMN yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.	43
2.	Perusahaan Perbankan yang secara tidak konsisten menyajikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.	(3)
3.	Perusahaan Perbankan yang tidak konsisten menerbitkan laporan <i>corporate social responsibility</i> di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.	(9)
4.	Perusahaan Perbankan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.	(22)
Jumlah sampel yang dijadikan obyek penelitian		9
Tahun pengamatan 2012-2016		4
Jumlah keseluruhan pengamatan penelitian		36

Total Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 36 sampel yang terdiri dari 9 perusahaan perbankan dengan periode penelitian 4 tahun. Perusahaan tersebut yaitu:

Tabel 2 Daftar Nama Bank Sampel

No	Kode Bank	Nama Bank
1.	BDMN	Bank Danamon Indonesia
2.	BJBR	Bank Jabar Banten
3.	BNGA	Bank Cimb Niaga
4.	BNII	Bank Maybank Indonesia
5.	BNLI	Bank Permata
6.	BBNI	Bank Negara Indonesia
7.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
8.	BBTN	Bank Tabungan Negara
9.	BMRI	Bank Mandiri

3.3 Analisis Regresi Data Panel

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Sugiyono [14].

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

X4it = Corporate Social Responsibility

α = Konstanta

t = Waktu

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

I = Perusahaan

X_{1it} = Dewan Direksi

ε = Error term

X_{2it} = Komisaris Independen

X_{3it} = Kepemilikan Institusional

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Uji Chow (Uji Signifikan Fixed Effect)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang sesuai untuk penelitian. Hasil uji ini dinyatakan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 3 Hasil Pengujian Uji Chow (F Test)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	2.117033	(8,23)	0.0763
Cross-section Chi-square	19.864459	8	0.0109

Hasil uji Chow test tersebut menunjukkan nilai probabilitas F-test sebesar 0.0763 dengan nilai probabilitas Chi-square sebesar 0.0558. Nilai Probabilitas (Prob.) untuk cross-section F. Jika nilainya > 0.05 maka model yang terpilih adalah *Common Effect* (CE), tetapi jika < 0.05 maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect* (FE). Prob. Cross-section F sebesar 0.0763 yang nilainya > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Common Effect* (CE) lebih tepat dibandingkan dengan model *Fixed Effect* (FE), pengujian dapat diteruskan dengan pengujian *Lagrange Multiplier* (LM) Test.

4.2 Uji Signifikansi Random Effect (Uji Lagrange Multiplier)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) berguna untuk melakukan pemilihan antara model *Random Effect* dan model *Common Effect*. Hasil pengujian dari Uji Lagrange Multiplier *software Eviews 8*:

$$LM_{hitung} = \frac{9 \times 4}{2(4-1)} \left[\frac{4^2 \times 0.000311}{0.004049} - 1 \right]^2 = 0.309505$$

Nilai *Lagrange Multiplier* (LM hitung akan dibandingkan dengan nilai Chi Squared tabel dengan derajat kebebasan (df) sebanyak variabel bebas dan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Nilai *Chi Squared* tabel dengan derajat kebebasan 4 dan taraf signifikansi 5% nilainya adalah 9.48773 dan nilai LM hitung sebesar 0.309505 sehingga lebih kecil LM hitung dibandingkan dengan *Chi Squared* tabel, maka model yang dipilih adalah model *Common Effect* (CE).

3. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian model yang telah dilakukan, *Common Effect* Model merupakan model yang sesuai dengan penelitian ini.

Tabel 4 Hasil Pengujian *Common Effect* Model (CE)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.023141	0.011131	2.079010	0.0460
X2	0.021383	0.019380	1.103339	0.2784
X3	-0.044510	0.013604	-3.271970	0.0026
X4	-0.004377	0.016783	-0.260776	0.7960
C	-0.014251	0.033596	-0.424195	0.6744
R-squared	0.366064	Mean dependent var		0.014745
Adjusted R-squared	0.284266	S.D. dependent var		0.013509
S.E. of regression	0.011429	Akaike info criterion		-5.977059
Sum squared resid	0.004049	Schwarz criterion		-5.757126
Log likelihood	112.5871	Hannan-Quinn criter.		-5.900296
F-statistic	4.475210	Durbin-Watson stat		1.772682
Prob(F-statistic)	0.005703			

Persamaan regresi berdasarkan model *random effect*:

$$Y = -0.0142 + 0.0231 \log(X1) + 0.0213 (X2) - 0.044510 (X3) - 0.004377 (X4)$$

4. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 5 Uji F (Simultan)

R-squared	0.366064	Mean dependent var	0.014745
Adjusted R-squared	0.284266	S.D. dependent var	0.013509
S.E. of regression	0.011429	Akaike info criterion	-5.977059
Sum squared resid	0.004049	Schwarz criterion	-5.757126
Log likelihood	112.5871	Hannan-Quinn criter.	-5.900296
F-statistic	4.475210	Durbin-Watson stat	1.772682
Prob(F-statistic)	0.005703		

Besar signifikan sebesar 0.005703 atau dibawah 0,05. Dengan besar signifikan dibawah 0,05 hal ini menunjukkan H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal ini menunjukkan secara simultan (bersama-sama) variabel independen X1 (Dewan Direksi), X2 (Komisaris Independen), X3 (Kepemilikan Institusional), X4 (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dengan taraf signifikansi 5%.

5. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 6 Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.023141	0.011131	2.079010	0.0460
X2	0.021383	0.019380	1.103339	0.2784
X3	-0.044510	0.013604	-3.271970	0.0026
X4	-0.004377	0.016783	-0.260776	0.7960
C	-0.014251	0.033596	-0.424195	0.6744

1. Variabel Dewan Direksi memperoleh hasil *p-value* sebesar 0.0460 dinyatakan signifikan karena berada di bawah taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa X1 Dewan Direksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga H_{a1} : Dewan Direksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yaitu *Return On Asset* (ROA) dinyatakan diterima.
2. Variabel Komisaris Independen memperoleh hasil *p-value* sebesar 0.2784 dinyatakan tidak signifikan karena berada di atas taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa X2 (Komisaris Independen) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga $H_{0,2}$: Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada *Return on Asset* (ROA) dinyatakan diterima.
3. Variabel Kepemilikan Institusional memperoleh hasil *p-value* sebesar 0.0026 dinyatakan signifikan karena berada di bawah taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa X3 (Kepemilikan Institusional) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga $H_{a,3}$: Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada *Return on Asset* (ROA) dinyatakan diterima.
4. Variabel *Corporate Social Responsibility* memperoleh hasil *p-value* sebesar 0.7960 dinyatakan tidak signifikan karena berada di atas taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa CSR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga $H_{0,4}$: *Corporate Social Responsibility* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada *Return on Asset* (ROA) dinyatakan diterima.

6. Pembahasan

6.1 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki tiga indikator yaitu Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional. Berdasarkan hasil pengujian pada *Good Corporate Governance*, diperoleh tiga hasil sesuai indikator, pembahasan dan analisis mengenai pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dewan Direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), semakin banyak jumlah Dewan Direksi maka semakin baik ROA. Nilai yang signifikan artinya ketika GCG semakin tinggi maka kinerja keuangan perusahaan dari segi ROA pun akan tinggi, karena perusahaan akan memperhatikan tata kelola perusahaannya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya serta menunjukkan bahwa dewan direksi mampu menjalankan kewajiban dan wewenangnya dengan baik, dewan direksi dalam memimpin dan mengarahkan visi dan misi kepada para karyawan sudah dilaksanakan dengan baik.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Arry Eksandy (2018) [4] yang menyatakan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian Luthfilia Desy (2015) [2] menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil yang sama juga dinyatakan oleh Daniel (2014) [3] menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pada Indikator Komisaris Independen memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA), hal ini menunjukkan bahwa indikator Komisaris Independen memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang diukur dengan ROA. Komposisi komisaris independen yang semakin besar dapat mendorong dewan komisaris untuk bersikap objektif dan mampu melindungi kepentingan stakeholders perusahaan. Apabila jumlah komisaris independen semakin besar hal ini dapat memberikan power kepada dewan komisaris untuk menekan manajemen agar meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan.

Tetapi dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata komisaris independen tahun 2013-2016 fluktuatif dan pada ROA mengalami penurunan setiap tahunnya. Komisaris independen yang menurun disebabkan karena semakin banyaknya komisaris independen yang bersal dari luar perusahaan dengan keahlian dan pengalaman yang beragam. Dengan turunnya komisaris independen bisa disebabkan karena tidak menghadiri rapat internal dewan komisaris yang dilaksanakan satu kali dalam satu minggu, sehingga tidak mengetahui pembahasan dalam rapat tersebut dan tidak tahu mengenai tugas-tugas yang diberikan, hal tersebut bisa menyebabkan ROA semakin lama akan semakin menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2016) [12] yang menyatakan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pada Indikator Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA), hal ini berarti kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Semakin besar presentase saham yang dimiliki oleh institusi menyebabkan pengawasan yang dilakukan lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer. Maka Kepemilikan Institusional akan mendorong manajer untuk menunjukkan kinerja yang baik

dihadapan para pemegang saham.

Tetapi dalam penelitian ini menunjukkan kepemilikan institusional yang meningkat sedangkan ROA semakin menurun. Hal ini disebabkan karena semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusional maka semakin mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dapat terjadi karena investor institusional yang memiliki jumlah saham yang besar, memiliki insentif yang kuat untuk mengembangkan informasi. Jika perubahan laba tidak menguntungkan investor, maka investor dapat melikuidasi saham yang dimilikinya. Oleh karena itu, manajemen dituntut untuk menghasilkan laba jangka pendek yang optimal agar dapat memuaskan para investor institusional sehingga mereka tetap mau berinvestasi pada perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniel (2014) [3] yang menyatakan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang menggunakan indikator CSRI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) memiliki hasil yang tidak memiliki pengaruh signifikan dan mempunyai arah negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator CSRI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan ROA. Nilai koefisien regresi negatif artinya semakin tinggi pengungkapan CSR yang ada di perusahaan tidak menjamin kinerja keuangan dalam segi ROA akan tinggi, dan jika pengungkapan CSR yang ada di perusahaan rendah tidak menjamin kinerja keuangan dalam segi ROA akan rendah.

Namun hasil ini tidak signifikan yang berarti pengungkapan CSR belum sepenuhnya berpengaruh terhadap ROA. Dalam pengungkapan *corporate social responsibility* terdapat tiga kategori untuk penilaian diantaranya yaitu Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial. Dapat dilihat pada indikator lingkungan dari tahun 2013-2016 memperoleh hasil sebanyak 215 pengungkapan pada penelitian ini, berbeda dengan indikator ekonomi dan lingkungan yang memperoleh hasil lebih besar. Perusahaan perbankan dalam kategori lingkungan kurang dilaksanakan karena perusahaan perbankan tidak perlu terlalu memperhatikan terhadap lingkungan sekitar, berbeda dengan perusahaan seperti di bidang industri yang harus memperhatikan lingkungan masyarakat sekitar. Perusahaan perbankan ini lebih menjalankan CSR pada kategori ekonomi dan sosial, oleh sebab itu pada penelitian ini CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Winnie Eveline (2017) [5] yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan yang di proyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) Objek penelitian yang digunakan penulis adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan perbankan sehingga total sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 data. Kesimpulan penelitian ini yaitu:

1. *Good Corporate Governance* (GCG) dengan indikator Dewan Direksi (X1), Komisaris Independen (X2), Kepemilikan Institusional (X3), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan indikator CSRI (X4) dan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan indikator ROA (Y):
 - a. Nilai rata-rata (*mean*) variabel Dewan Direksi (X1) sebesar 9.083333 atau 8 orang, Komisaris Independen (X2) menghasilkan nilai sebesar 0.5601 persen, Kepemilikan Institusional sebesar 0.7276 persen, *Corporate Social Responsibility* (X4) sebesar 0.2921 persen, dan *Return On Asset* (Y) sebesar 0.0147.
 - b. Nilai maksimum variabel Dewan Direksi (X1) sebesar 12.00000 atau 12 orang, Komisaris Independen (X2) sebesar 0,800000 atau 0.8 persen, Kepemilikan Institusional sebesar 0.9728 persen, *Corporate Social Responsibility* (X4) sebesar 0.6263 persen, dan *Return On Asset* (Y) sebesar 0.0499.
 - c. Nilai minimum variabel Dewan Direksi (X1) sebesar 6.000000 atau 6 orang, Komisaris Independen (X2) sebesar 0,330000 persen, Kepemilikan Institusional sebesar 0.3673 persen, *Corporate Social Responsibility* (X4) sebesar 0.0989 persen, dan *Return On Asset* (Y) sebesar -0.0391.
 - d. Standar Deviasi variabel Dewan Direksi (X1) sebesar 1.5923, Komisaris Independen (X2) sebesar 0.1020 persen, Kepemilikan Institusional sebesar 0.1652 persen, *Corporate Social Responsibility* (X4) sebesar 0.1376 persen, dan *Return On Asset* (Y) sebesar 0.0135.
2. Berdasarkan hasil regresi data panel dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA).
3. Pengaruh masing-masing secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah sebagai berikut:
 - a. GCG dengan indikator Dewan Direksi (X1) berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang berarti dengan semakin meningkatnya jumlah dewan direksi akan membuat koordinasi dan operasional antar bagian dalam perusahaan perbankan akan semakin efektif yang kemudian akan dapat meningkatkan rasio ROA

perusahaan tersebut. Jika menurunnya jumlah dewan direksi pada perusahaan akan mengakibatkan laba yang rendah.

- b. GCG dengan indikator Komisaris Independen (X2) berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang berarti dengan adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan kualitas fungsi pengawasan yang lebih baik, maka akan berpengaruh juga terhadap kenaikan kinerja keuangan perusahaan.
- c. GCG dengan indikator Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap ROA, berarti dengan meningkatnya kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka semakin besar kekuatan suara dan dorongan pihak institusi untuk mengawasi manajemen. Hal tersebut dapat memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat.
- d. CSR pada indikator CSRI tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang berarti aktivitas tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan tidak berdampak secara langsung terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya kepedulian dari para pengusaha dan atau pemegang saham suatu perusahaan tentang pentingnya aktivitas CSR. Selain itu tidak berpengaruhnya CSR terhadap kinerja keuangan karena manajemen bank kurang konsisten dalam merencanakan, melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas CSR sehingga belum memicu inovasi dalam meningkatkan dalam peran dan posisi bank dalam bisnis global.

6. Saran

6.1 Aspek Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah waktu penelitian agar dapat melihat kecenderungan pihak manajemen perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel- variabel dalam penelitian ini misalnya pada variabel independen dengan mengganti indikator-indikator yang ada dalam *Good Corporate Governance* seperti komite audit, kepemilikan manajerial. Pada variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang di ukur dengan *Return On Asset* (ROA), bisa menggunakan proksi lain seperti *Return On Equity* (ROE).
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah sampel dengan cara menambahkan periode pengamatan.
4. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan pembelajaran untuk disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

6.2 Aspek Praktis

1. Bagi perusahaan

Perusahaan disarankan untuk membuat pelaporan tanggung jawab sosial dengan mengacu pada standar GRI G4 secara menyeluruh, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan investor dalam melaksanakan investasi didalam perusahaan. Serta diharapkan bagi perusahaan meningkatkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) misalnya dalam aspek lingkungan. Selain itu, diharapkan agar perusahaan mengimplementasikan *Good Corporate Governance* (GCG) agar dapat meningkatkan kualitas kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Investor

Bagi investor perusahaan agar lebih memperhatikan aspek GCG dan pengungkapan CSR sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi, karena perusahaan yang baik dalam penerapan CSR tidak hanya mementingkan keuntungan perusahaan tetapi memikirkan juga bagaimana cara ikut melakukan pelestarian lingkungan, keselamatan pekerja, kesejahteraan masyarakat dan pekerja dan juga hasil produksi yang baik untuk konsumen. Selain itu, bagi para investor diharapkan lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan tersebut karena semakin besar kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tinggi bagi pemegang saham.

Daftar Pustaka:

- [1]Desiana, Lidia dan Marwadi. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (ROE). *I-Finance* Vol. 2. No. 2. Desember 2016.
- [2]Desy, Luthfilia dan Dini Wahyu Hapsari. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *e-proceeding of management: Vol.2, No.3* Desember 2015. Page 3458. ISSN: 2355-9357
- [3]Daniel. (2014). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal dinamika akuntansi keuangan dan perbankan* Volume 3 No 2, November 2014. ISSN: 1979-4878.
- [4]Eksandy, Arry. (2018). Pengaruh *Good Corprate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 1, Januari 2018. ISSN: 2339-2436.
- [5]Eveline, Winnie. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

- Perusahaan. Jurnal EMBA Vol.5, No.2, Juni 2017. ISSN: 2303-1174.
- [6]FCGI. (2001). *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi ke-3, Jilid I, FCGI.
- [7]Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [8]Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Grafika.
- [9]Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [10]Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governnace Indonesia*. Jakarta.
- [11]Mardikanto, Totok. (2014). *Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- [12]Mulyadi. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3. No.1 Januari 2016. ISSN 2339-2436.
- [13]Bank Indonesia. (2006). Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.
- [14]Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- [15]Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.